

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Avrilia Isnasaputri

avriliaisnsptr@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance (ROI, ROE, EPS), dividend policy (DPR), and firm size (TA) on the stock price of LQ-45 companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The research was quantitative. Moreover, the population was 45 LQ-45 companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-to 2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 26 samples of companies that fulfilled the criteria given. While within 3 years of observation, the samples became 78 data. Additionally, as there were 36 outliers data, the end samples became 42 data. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that financial performance which was referred to as Return On Investment (ROI) and Earning Per Share (EPS), and firm size which was referred to as Total Asset (TA) had a positive effect on the stock price. On the other hand, a financial performance which was referred to Return On Equity (ROE) had a negative effect on the stock price. In contrast, the dividend policy which was referred to as the Dividend Payout Ratio (DPR) did not affect the stock price.

Keywords: financial performance, dividend policy, firm size, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROI,ROE,EPS), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (TA) terhadap harga saham, pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel merupakan teknik metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 26 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, periode sampel pengamatan yang digunakan yaitu 3 tahun maka sampel pada penelitian ini adalah 78 data pengamatan. Dengan adanya *outlier* sebanyak 36 data pengamatan, maka sampel akhir menjadi 42 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS), serta ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Total Asset* (TA) berpengaruh positif terhadap harga saham. kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan harga saham

PENDAHULUAN

Pencarian dana di pasar modal mulai ramai seiring bangkitnya kondisi ekonomi. Dari awal tahun sampai hari ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah kedatangan banyak perusahaan baru yang melakukan penawaran perdana saham. Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber

pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Sari dan Purnama, 2014). Kebutuhan dan keinginan manusia yang semakin lama semakin meningkat juga membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) ramai didatangi para calon investor yang ingin berinvestasi. Keputusan investasi tidak terlepas dari penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan dibutuhkan para calon investor untuk melihat kondisi dan keadaan perusahaan. Proses ini sangat penting dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi (Budiman, 2018). Publikasi laporan keuangan perusahaan sangat penting karena dari sanalah dapat digunakan investor sebagai faktor fundamental serta dapat mengetahui perkembangan dari emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham. Oleh karena itu, Teori sinyal penting dalam hal ini, mengingat teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Untuk menyeimbangkan keuntungan para investor kebijakan dividen juga menjadi target yang akan dilihat para calon investor sebelum melakukan investasinya. Menurut Hermuningsih (2012) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Selain kinerja keuangan dan kebijakan dividen, perhatian calon investor juga tertuju pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mendapat perhatian lebih dari para calon investor, karena mereka beranggapan jika perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan untuk menjaga stabilitas dan kondisinya. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Riyanto, 2011:299). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Nur (2017) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham terhadap informasi yang ada di perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, harga saham bereaksi terhadap suatu informasi yang ada. Teori sinyal juga digunakan untuk menggambarkan perilaku antara pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan informasi meskipun mereka memiliki akses yang berbeda atas informasi (Connelly *et al.*, 2011).

Kinerja keuangan

Fahmi (2011) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Kaunang, 2013).

Kebijakan Dividen

Menurut Deitiana (2011) Kebijakan dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Martono dan Harjito, 2004). Dividen biasanya diumumkan secara berkala oleh dewan direktur, biasanya setiap setengah tahun atau satu tahun. Pembagian dividen terkadang susah, hal ini disebabkan karena berubah-ubahnya pemegang saham yang mengakibatkan cepatnya perpindahan pemegang saham, dividen mungkin baru dapat dibagikan setelah lima hari kerja dari waktu pembelian saham (Sunariyah, 2004).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Praselia dan Parengkuan, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. *Signalling Theory* menyebutkan bahwa semakin tingginya nilai ROI yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini telah membuktikan baik kepada pihak atupun pihak eksternal bahwa kinerja manajemen keuangan perusahaan tersebut sudah cukup efektif. Dan semakin tingginya profit yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor atau calon investor. Tingginya tingkat kepercayaan ini akan sangat berpengaruh pada respon publik terhadap perusahaan, yang nanti pada akhirnya akan berpengaruh juga pada permintaan saham perusahaan di pasar modal, yang nantinya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut.

H_1 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini yang digunakan para investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Jika ROE semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. *Signalling Theory* menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham yang bersangkutan, sehingga dapat membuat harga saham ikut meningkat.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. *Earning per share* adalah rasio yang membandingkan antara jumlah *earning* pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin, 2010:365). *Earning per share* yang semakin tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena nilai *earning per share* menunjukkan laba yang bisa diperoleh dari selembarnya saham yang dimiliki pemegang saham. *Signalling Theory* menyatakan bahwa tingginya nilai EPS pada sebuah perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada investor atau calon investor karena dapat membuat para investor tertarik dengan EPS yang tinggi. Semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, hal tersebut otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan.

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dividen umumnya merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan akan berdampak baik pula terhadap harga saham perusahaan. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Harga saham bereaksi terhadap suatu informasi yang ada, termasuk didalamnya adalah informasi pembagian dividen. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya. Informasi tentang pembagian dividen dipercaya akan dapat mempengaruhi harga saham.

H₄: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan mengukur seberapa besar kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. *Signalling Theory* menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat atau berkembang maka harga saham perusahaan akan meningkat. Informasi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset dipublikasikan dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa investor menganggap informasi ukuran perusahaan cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan berasumsi bahwa perusahaan yang lebih besar lebih *profitable* dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datadatanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini meliputi data perusahaan LQ-45 dari tahun 2018-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020, (2) Perusahaan yang tidak secara terus menerus terdaftar di indeks LQ-45 selama periode 2018-2020, karena setiap enam bulan sekali yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus perusahaan LQ-45 melakukan pergantian. Sehingga daftar saham yang terdapat pada daftar tersebut dapat berubah-ubah, (3) Perusahaan yang terdaftar terus menerus dari indeks LQ-45 selama periode 2018-2020, namun mengalami penurunan harga saham penutupan selama periode 2018-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumenter. Dokumenter yang dilakukan yaitu mengumpulkan data arsip dan laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode 2018-2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Ukuran Perusahaan yang diroksikan dengan *Total Asset (TA)*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah Harga saham.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Return On Investment (ROI)

ROI adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan metrik guna membandingkan jumlah pendapatan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor atau pemilik di dalamnya. Sementara itu di dunia saham, pengertian ROE adalah jumlah pendapatan bisnis bersih per dana investor yang masuk. Cara menghitung ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun. Cara menghitung EPS adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen digunakan untuk membandingkan dividen tunai dibagi dengan laba bersih perusahaan yang akan dibagikan dengan pemegang saham dengan total keuntungan. Cara pengukuran kebijakan dividen yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{harga saham per lembar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai kematangan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva lebih kecil. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Berikut cara menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan nominal penutupan dari harga saham sebagai variabel dependen. Berikut cara mengukur harga saham:

Harga saham = Ln (*closing price*)

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang sangat signifikan yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik plot Probabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2014). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas dalam model regresi, oleh karena itu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian

Uji Heteroskedastisitas

Ketidakseimbangan varians dari residual dalam model regresi dideteksi menggunakan uji heteroskedastisitas. Ketika model regresi mengungkapkan adanya heteroskedastisitas, penyelidikan dianggap tidak memuaskan. Pola yang dibuat oleh grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dapat dilihat untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor independen, Kinerja keuangan yang diproksikan dengan, ROI, ROE dan EPS, kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan TA, serta variabel dependen harga saham dengan menggunakan *Closing Price*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 16, dengan persamaan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROI + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 DPR + \beta_5 TA + e$$

Keterangan:

HS : Harga saham

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROI : *Return On Investment*

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earning Per Shares*

DPR : Kebijakan Dividen

TA : Ukuran Perusahaan

e : Variabel Pengganggu

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas diukur dengan menggunakan uji koefisien determinan (*Adjusted R²*). *Adjusted R²* memiliki nilai 0 (nol) atau 1 (satu). Ketika variabel bebas menjelaskan variabel terikat, nilai *R²* yang relatif kecil memiliki kemampuan yang terbatas. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka variabel

independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2014).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model, yang sering disebut dengan uji F, digunakan untuk memverifikasi bahwa model yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi adalah valid. Signifikansi temuan regresi yang ditunjukkan pada Tabel ANOVA juga diuji menggunakan uji F dengan melihat tingkat signifikansi nilai F pada output hasil regresi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak baik (tidak fit), dan jika nilai model regresi lebih kecil dari 0,05 maka nilai regresi baik (fit) (Ghozali, 2014).

Uji Hipotesis (Uji t)

Signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan pengujian hipotesis atau uji-t pada model regresi penelitian ini, Uji hipotesis dua sisi akan dipilih jika peneliti tidak memiliki kecurigaan yang kuat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika peneliti hanya memilih satu sisi, ia sudah memiliki landasan teori atau dugaan teoretis yang kuat dalam penelitiannya. Berikut ini adalah beberapa pedoman untuk memutuskan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak (1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05. Maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, (2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang akan disajikan, analisis statistik pada penelitian ini ialah menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, Kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Total Assets (TA)* sebagai variabel independen, dan Harga saham (*closing price*) sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	42	5,64	11,33	8,0979	1,43332
ROI	42	-0,04	22,70	6,4186	5,37880
ROE	42	-0,22	35,15	13,1471	8,72146
EPS	42	122,63	56.549,91	18929,7681	16034,07372
DPR	42	-1.506,65	1.209.117,06	265880,1300	250902,60929
SIZE	42	29,45	33,14	31,4064	,92651
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

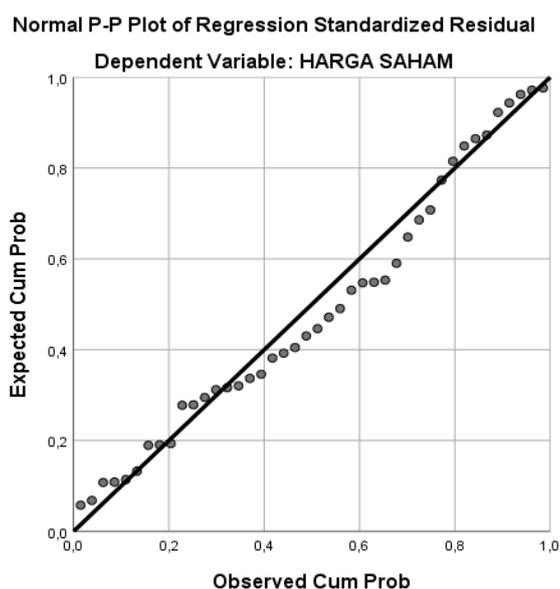
Berdasarkan dari pengamatan Tabel 1 diatas, terdapat 42 data pengamatan sampel dari perusahaan LQ-45 selama periode 2018 sampai dengan periode 2020, dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Berdasarkan pada tabel 1 diatas *descriptive statistics* variabel Harga Saham selama periode 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 5,64. Nilai tertinggi

(maksimum) sebesar 11,33. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,0979 dan standar deviasi sebesar 1,43332, (2) *descriptive statistics* variabel *Return On Investment* (ROI) selama periode 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,04. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 22,70. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,4186 dan standar deviasi sebesar 5,37880, (3) *descriptive statistics* variabel *Return On Equity* (ROE) selama periode 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,22. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 35,15. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,1471 dan standar deviasi sebesar 8,72146, (4) *descriptive statistics* variabel *Earning Per Share* (EPS) selama periode 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 122,63. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 56.549,91. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18929,7681 dan standar deviasi sebesar 16034,07372, (5) *descriptive statistics* variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) selama periode 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -1.506,65. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1.209.117,06. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 265880,1300 dan standar deviasi sebesar 250902,60929, (6) *descriptive statistics* variabel Ukuran perusahaan (*size*) selama periode 2018-2020 menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 29,45. Nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 33,14. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,4064 dan standar deviasi sebesar ,92651.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data yang akan digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik Probability plot digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari P-Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada Gambar 1 dan Tabel 1 berikut ini:



Gambar 1
Uji Normalitas Setelah *Outlier*
Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65654892
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,055
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen atau independen, sehingga dimungkinkan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dengan menerapkan *Variance Inflation Factor* (VIF) 10 dan *Tolerance* >0,10 terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Multikonieritas

	Model (Constant)	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	,184	5,449
2	ROE	,185	5,412
3	EPS	,235	4,256
4	DPR	,169	5,929
5	SIZE	,672	1,594

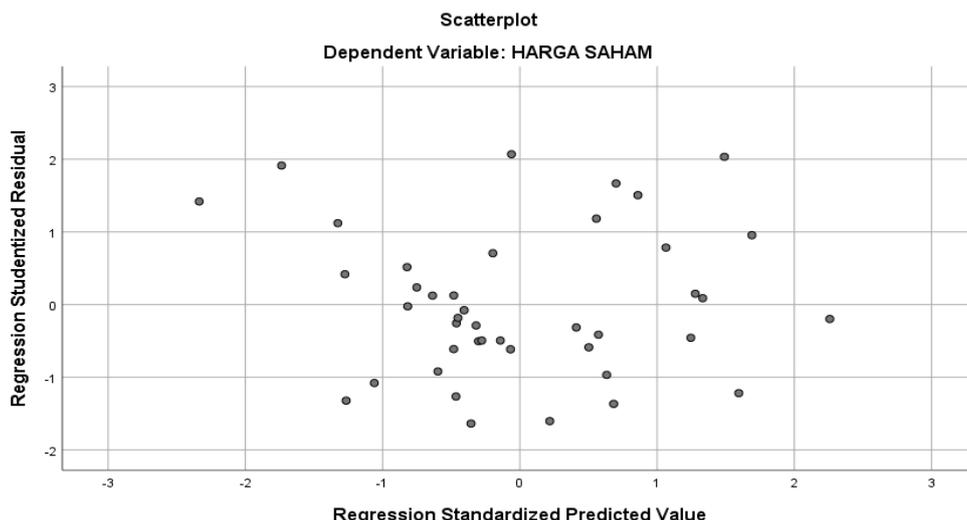
a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari semua variabel bebas pada penelitian ini adalah *tolerance* atau diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,0, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dengan aturan jika $VIF < 10,0$ dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak seimbang. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi dan layak dijadikan sebagai variabel bebas dari Harga Saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor independen, Kinerja keuangan yang diproksikan dengan, ROI, ROE dan EPS, kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ta, serta variabel dependen harga saham dengan menggunakan *Closing Price*, diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-20,117	4,650			-4,326	,000
ROI	,182	,047	,682		3,828	,000
ROE	-,126	,029	-,764		-4,303	,000
EPS	4,393	,000	,491		3,121	,004
DPR	4,054	,000	,071		,382	,705
SIZE	,848	,149	,571		5,927	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis berganda pada Tabel 4 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS : -20,117 + 0,182 ROI - 0,126 ROE + 4,393 EPS + 4,054 DPR + 0,848 SIZE + e$$

Hasil dari nilai konstanta yaitu -20,117 yang menunjukkan hasil dari pengaruh independen (kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROI, ROE, EPS, kebijakan dividen dengan menggunakan ukuran DPR, dan ukuran perusahaan menggunakan ukuran TA), terhadap variabel dependen (Harga saham dengan menggunakan analisis laporan keuangan akhir dari setiap perusahaan). Variabel ROI memperoleh β sebesar 0,182 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel ROI maka nilai harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,182. Variabel ROI memperoleh β sebesar -0,162 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel ROI, maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,162. Variabel EPS memperoleh β sebesar 4,393 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel EPS, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,393. Variabel DPR memperoleh β sebesar 4,054 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel DPR, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,054. Variabel *SIZE* memperoleh β sebesar 0,848 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *SIZE* maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,848.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,790	,761	,70066	1,712

a. Predictors: (Constant), *SIZE*, ROI, EPS, ROE, DPR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2, yaitu sebesar 0,790 ($-2 < 0,790 < +2$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66,557	5	13,311	27,115	,000 ^b
Residual	17,673	36	,491		
Total	84,231	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *SIZE*, ROI, EPS, ROE, DPR

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Dapat dilihat dari Tabel 6 di atas hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21,115 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Maka demikian model penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t Tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-20,117	4,650		-4,326	,000
ROI	,182	,047	,682	3,828	,000
ROE	-,126	,029	-,764	-4,303	,000
EPS	4,393	,000	,491	3,121	,004
DPR	4,054	,000	,071	,382	,705
SIZE	,848	,149	,571	5,927	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi variabel ROI sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai signifikansi ROE sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikansi EPS sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai signifikansi DPR sebesar $0,705 > 0,05$ sehingga DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi *SIZE* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga *SIZE* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROI berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Bisa disimpulkannya demikian karena hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,828, dengan tingkat signifikan sebesar ,000. *Signalling Theory* menyebutkan bahwa semakin tingginya nilai ROI yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini telah membuktikan baik kepada pihak atupun pihak eksternal bahwa kinerja manajemen keuangan perusahaan tersebut sudah cukup efektif. Dan semakin tingginya profit yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor atau calon investor. Tingginya tingkat kepercayaan ini akan sangat berpengaruh pada respon publik terhadap perusahaan, yang nanti pada akhirnya akan berpengaruh juga pada permintaan saham perusahaan di pasar modal, yang nantinya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agnata dan Amalia (2018) yang menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Kusuma dan Priantina (2012) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Bisa disimpulkannya demikian karena hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai t sebesar $-4,303$, dengan tingkat signifikan sebesar $,000$. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, jika perusahaan memiliki nilai ROE yang rendah bahkan negatif maka perusahaan tersebut akan dinilai sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*, yang membuat para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan otomatis akan membuat harga saham menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmadewi dan Abudanti (2018) dengan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang juga dilakukan oleh Patriawan dan Sufian (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Bisa disimpulkannya demikian karena hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai t sebesar $3,121$, dengan tingkat signifikan sebesar $,004$. *Signalling Theory* menyatakan bahwa tingginya nilai EPS pada sebuah perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada investor atau calon investor karena dapat membuat para investor tertarik dengan EPS yang tinggi. Semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, hal tersebut otomatis akan meninggikan harga saham perusahaan. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran para investor. Hal ini mendorong para investor untuk menambahkan jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah modal tersebut membuat harga saham naik. Dengan demikian jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti pula kenaikan harga saham. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Perusahaan dengan nilai EPS yang semakin tinggi akan menarik investor karena EPS menandakan bahwa walaupun harga saham ikut meningkat namun akan menghasilkan keuntungan yang meningkat pula, sehingga semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Badruzaman (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share* maka harga saham akan semakin tinggi pula. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Bisa disimpulkannya demikian karena hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai t sebesar $0,382$ dengan tingkat signifikan sebesar $,705$. Ini disebabkan karena investor tidak akan menahan atau menjual sahamnya sampai akhir tahun atau pada saat pembagian dividen, tetapi investor lebih cenderung menahan atau menjual sahamnya dengan mengikuti pergerakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga pasar saham selalu berfluktuasi yaitu naik turun setiap saat dan bukan setiap akhir tahun. Dengan demikian *dividen payout ratio* (DPR) tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan hasil

bahwa DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Sihombing (2011) dengan hasil penelitian bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran TA berpengaruh positif terhadap harga saham. Bisa disimpulkannya demikian karena hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5,927, dengan tingkat signifikan sebesar ,000. Ukuran perusahaan yang besar akan menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gunarso (2014) yang mendapati hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Alamsyah (2019) yang mendapati hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menguji pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividend dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sampel perusahaan yang tercatat dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode priode 2018 sampai periode 2020, sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROI berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya nilai ROI yang dicapai oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini telah membuktikan baik kepada pihak ataupun pihak eksternal bahwa kinerja manajemen keuangan perusahaan tersebut sudah cukup efektif. Dan semakin tingginya profit yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor atau calon investor. Tingginya tingkat kepercayaan ini akan sangat berpengaruh pada respon publik terhadap perusahaan, yang nanti pada akhirnya akan berpengaruh juga pada permintaan saham perusahaan di pasar modal, yang nantinya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut, (2) Kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai ROE yang rendah akan akan dinilai sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*, yang membuat para investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan otomatis akan membuat harga saham menurun. Kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai EPS pada sebuah perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada investor atau calon investor karena dapat membuat para investor tertarik dengan EPS yang tinggi. Semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, hal tersebut otomatis akan meninggikan harga saham perusahaan, (4) Kebijakan dividen yang di proksikan dengan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa investor tidak akan menahan atau menjual sahamnya sampai akhir tahun atau pada saat pembagian dividen, tetapi investor lebih cenderung menahan atau menjual sahamnya dengan mengikuti pergerakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga pasar saham selalu berfluktuasi yaitu naik turun setiap saat dan bukan setiap akhir tahun. Dengan demikian *dividen payout ratio* (DPR) tidak mempengaruhi harga saham, (5) Ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran TA

berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menarik perhatian para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih lama, agar penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama, (2) Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti kebijakan hutang, keputusan investasi, tingkat suku bunga, dan beberapa variabel pengukur lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan, (3) Dalam penelitian berikutnya peneliti diharapkan agar dapat menggunakan objek perusahaan selain indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan manufaktur, farmasi, perbankan, *property* dan *real estate*, dan lain-lain. Agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah periode pengamatan yang lebih lama, agar penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama, (2) Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti kebijakan hutang, keputusan investasi, tingkat suku bunga, dan beberapa variabel pengukur lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan, (3) Dalam penelitian berikutnya peneliti diharapkan agar dapat menggunakan objek perusahaan selain indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan manufaktur, farmasi, perbankan, *property* dan *real estate*, dan lain-lain. Agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agnatia, V. dan D. Amalia. 2018. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Journal Of Applied Managerial Accounting* 2(2): 290-303.
- Alamsyah, M. F. 2019. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* 11(2): 170-178.
- Badruzaman, J. 2017. Pengaruh earning per share terhadap harga saham. *Jurnal akuntansi* 12(1): 101-110.
- Budiman, R. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex media komputindo. Jakarta.
- Connelly, B. L., S. T. Certo, R. D. Ireland, dan C. R. Reutzel. 2011. Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management* 37(1): 39-67.
- Darmadji T. dan H.M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dwisona, S. W. dan A. M. Haryanto. 2015. Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan roa sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 periode 2010-2013. *Journal Of Management* 649-661.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kaunang, S. A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(4).

- Kusuma, P. A. dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. Nominal: *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 1(2): 50-64.
- Levina, S. dan S. E. Dermawan. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma* 1(2): 381-389.
- Nur, M. M. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. *Dissertation*. Universitas Muhammadiyah. Gresik.
- Patriawan, D. dan S. Sufian. 2011. Analisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. *Dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Prasetya, E. T. dan T. Parengkuan. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 2(2): 879-889.
- Rahmadewi, P. W. dan N. Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Dissertation*. Udayana University.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, N. dan P. I. Purnama. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manaj Univ Udayana* 3(5).
- Sihombing, B. 2011. Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset, dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 26-36.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Dasar dasar Manajemen Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.